

## ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji prinsip-prinsip nilai dalam keluarga wirausaha etnis Tionghoa di wilayah Barlingmascakeb (Banjarnegara, Purbalingga, Banyumas, Cilacap, dan Kebumen) menggunakan pendekatan fenomenologi kualitatif. Temuan menunjukkan bahwa nilai-nilai intrinsik seperti *Jen* (仁, cinta kasih), *Yi* (伊, kebenaran moral), *Li* (李, tata kesopanan) menjadi fondasi moral utama yang ditanamkan dalam keluarga dan usaha. Nilai-nilai ekstrinsik seperti *Shi* (石, Waktu), *Wei* (魏, Ruang), *Ji* (吉, Peluang), berperan sebagai strategi adaptif terhadap lingkungan sosial. Sementara itu, prinsip strategis seperti *Guanxi* (关系, Relasi), *Mianzi* (面子, Harga Diri), *Power* (权力, Kekuasaan) menjadi mekanisme bertahan dari pengalaman historis sebagai kelompok minoritas. Pola komunikasi keluarga yang paling dominan adalah konsensual, diikuti oleh protektif dan pluralistik, menunjukkan cara masing-masing keluarga mewariskan nilai sesuai konteks internal.

Penelitian ini menyarankan perluasan wilayah studi ke kota-kota besar, pendalaman data pada generasi pertama dan kedua, kolaborasi multidisipliner, serta penguatan dokumentasi sejarah keluarga untuk menjaga keberlanjutan nilai dan budaya etnis Tionghoa di Indonesia.

Kata Kunci: keluarga Tionghoa, Teori Harmoni, pola komunikasi, kemandirian, wirausaha, prinsip intrinsik, prinsip ekstrinsik, prinsip strategi.

## ABSTRACT

*This study explores the value principles within Chinese-Indonesian entrepreneurial families in the Barlingmascakeb region (Banjarnegara, Purbalingga, Banyumas, Cilacap, and Kebumen) through a qualitative phenomenological approach. Findings reveal that intrinsic principles such as Jen (仁, Benevolence), Yi (伊, Moral righteousness), and Li (李, Propriety) serve as the primary moral foundation in both family and business life. Extrinsic principles like Shi (石, Timing), Wei (魏, Strategic position), and Ji (吉, Opportunistic wisdom) function as adaptive strategies in navigating changing social contexts. Meanwhile, strategic principles such as Guanxi (关系, social networks), Mianzi (面子, honor), and Power (权力, symbolic influence) act as survival mechanisms shaped by minority experiences. The dominant family communication pattern is consensual, followed by protective and pluralistic styles, each supporting the value transmission process in contextually relevant ways.*

*The study recommends future research to expand geographically to major urban areas, deepen data collection from first and second generations, foster interdisciplinary collaboration, and strengthen the archiving of family histories to preserve the cultural heritage of Chinese-Indonesian communities.*

**Keywords:** Chinese-Indonesian families, Chinese Harmony Theory, family communication, independence, entrepreneurship, intrinsic principles, extrinsic principles, strategic principles,